

Implementasi Metode Tilawati melalui Kartu Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia Dini

Ai Siti Sa'adah¹, Ema Aprianti²

¹Raudhatul Athfal (RA) Daarul Amanah, Cimahi, Indonesia

²Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹aisitisaadah856@gmail.com, ²emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 17/04/2024; Direvisi: 23/04/2024; Disetujui: 18/04/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Metode Tilawati; Kartu Peraga; Bahasa Reseptif

Bahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak. Dalam penerapannya membutuhkan beberapa metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran membuat anak merasa mudah dan menyenangkan saat belajar. Namun metode pembelajaran yang digunakan dinilai kurang menarik minat anak khususnya dalam belajar huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tilawati melalui kartu peraga untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada kelompok B di RA Daarul Amanah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sampel data anak kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 10 anak di RA Daarul Amanah. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode tilawati melalui kartu peraga efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode tilawati melalui kartu peraga yang dilakukan dengan cara anak mendengarkan dan menyebutkan kembali huruf hijaiyah. Kemudian hasil dari metode tilawati melalui kartu peraga menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak meningkat yaitu pada tahap awal menunjukkan satu anak belum berkembang, tujuh anak mulai berkembang dan satu anak berkembang sesuai harapan menjadi dua anak berkembang sesuai harapan dan delapan anak berkembang sangat baik. Terlihat ketika anak mampu mendengarkan dan menyebutkan kembali huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf.

ABSTRACT

KEYWORDS

Tilawati Method; Display Card; Receptive Language

Language is an ability that must be possessed by children. In its application, it requires several learning methods. The learning method makes children feel easy and fun while learning. However, the learning method used is considered less attractive to children, especially in learning hijaiyah letters. This study aims to describe the application of the Tilawati method through display cards to improve receptive language skills in group B at RA Daarul Amanah. This study used a qualitative descriptive methodology with observation, interview, and documentation techniques with a sample of 10 children in group B aged 5-6 years in RA Daarul Amanah. Data processing uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the tilawati method through visual cards was effectively used in learning activities. The application of the tilawati method through display cards is done by children listening to and repeating the hijaiyah letters. Then the results of the tilawati method through display cards showed that the children's receptive language skills increased, namely in the early stages, where one child had not developed, seven children began to develop, one child developed as expected, two children developed as expected, and eight very well developed children. It can be seen when the child can listen and recall the hijaiyah letters properly and correctly by the makhrojul letters.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sumber daya yang penting bagi kemajuan negara. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan masa bayi. Pada usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk belajar lebih lanjut. Namun,

Jamaluddin (2018) menyatakan bahwa dalam arti yang lebih luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman anak.

Dalam dunia pendidikan, anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus diberikan pendidikan sedini mungkin. Sejalan dengan pendapat Mulyani, Pamungkas & Inten (2018), keberhasilan pendidikan anak tidak akan pernah kemana-mana dan di luar tanggung jawab orang tua. Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam aktivitas hidupnya. Terutama dalam pendidikan agama dan moral anak. Menurut Ayu & Junaidah (2018), pendidikan anak usia dini terutama harus didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan agama yang dimiliki daerah sekitar anak dan agama yang dianutnya. Dalam Islam dikatakan bahwa jika seorang anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), orang tuanya menjadi Yahudi, Nasrani dan Penyihir, maka bagaimana kita dapat melindungi dan meningkatkan kapasitas untuk kebaikan ini, itu harus didorong sejak dini. Salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak adalah segala hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, kemampuan bahasa anak harus ditingkatkan agar anak dapat dengan mudah mempelajari Al-Qur'an.

Bahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai anak. Menurut Delfita (2012, hlm.3), anak tumbuh dari organisme biologis secara berkelompok menjadi individu dengan bantuan bahasa. Manusia berpikir, merasa, berperilaku, bertindak dan melihat dunia dan kehidupan seperti orang-orang di sekitarnya. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan khususnya di PAUD. Sebelum anak-anak diajarkan membaca dan menulis, mereka harus terlebih dahulu belajar mendengarkan. Jika kemampuan mendengar anak baik, maka kemampuan bahasa lainnya juga berkembang dengan baik. Sesuai dengan pendapat Khasanah (2016, hlm.4) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa reseptif memiliki dua komponen, yaitu mendengarkan dan membaca. Ketika anak-anak mendengarkan dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan pemahaman mereka tentang pengetahuan dan pengalaman. Menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, pengenalan, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, memahami isi atau pesan, dan memahami makna ucapan atau komunikasi pembicara melalui bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan anak untuk menilai lingkungan sekitar, mendengar pendapat orang lain. Salah satunya adalah mengenal huruf hijaiyah untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an, termasuk membacanya dengan baik dan benar, tidak sesederhana membalikkan tangan. Selain mengetahui huruf Hijaiyah, tentu membutuhkan keterampilan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara Tartil. Tartil berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tidak tergesa-gesa dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan ciri-cirinya sebagaimana dijelaskan dalam tajwid (Setianingsih, 2016). Membaca Al-Qur'an adalah melihat dan memahami isi yang tertulis secara lisan atau hanya dalam hati, membaca apa yang tertulis dengan firman Allah SWT. Selain itu, ada dua aspek membaca yang saling berkaitan dan harus ada, yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Pembacaan ini membuat pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibaca dalam Al-Qur'an (Yusuf dalam Iswanto & In'am, 2021). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yaitu mukjizat yang diriwayatkan dan dibaca dalam mushaf mutawatir dianggap ibadah.

Adapun tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah bertahap, bagian demi bagian, agar Nabi Muhammad dapat membacanya dan secara perlahan dan hati-hati mengajarkannya kepada umat manusia. mudah menjalaninya (Syaikhon, 2017). Kemampuan

membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca setiap huruf, menggunakan huruf-huruf yang benar (disertai kualitas seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahak (perubahan suara jika dikaitkan dengan huruf lain seperti gunnah, idgom dan lain-lain) harus ditentukan. Menurut Iswanto & In'am (2021), kemampuan membaca permulaan Al-Quran pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan membaca huruf Hijaiyah sesuai dengan tanda baca atau barisnya yaitu, Fatah, kasroh, dhomah. dan tanwin dengan benar serta dapat membaca kata atau frasa dengan benar sesuai karakter harokatnya. Untuk memudahkan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi di RA Darul Amanah, peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi yakni dalam kegiatan belajar huruf hijaiyah, media yang digunakan hanya berupa buku iqro, sehingga anak cenderung merasa bosan dan sulit memahami bacaan. Selain itu dalam memberikan materi pembelajaran huruf hijaiyah guru hanya fokus pada kegiatan membaca. Sehingga proses belajar dengan cara tersebut kurang dapat merangsang aspek perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam perkembangan bahasa reseptif anak. Maka perlu adanya stimulasi untuk menarik minat anak dalam belajar huruf hijaiyah. Salah satunya dengan menggunakan kartu peraga dengan metode tilawati. Maka dari itu, upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Ada berbagai cara belajar atau membaca Al-Qur'an di Indonesia. Menurut Syarifuddin (2014), secara umum ada dua metode belajar membaca Al-Qur'an metode Musyafahah (dikte) dan metode Audul Qira'ah (pengarsipan bacaan). Menurut Iswanto & In'am (2021), perbedaan metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain metode Baghdad-iyyah, metode Hattaiyyah di Riau, metode Al-Barqy di Surabaya dan metode Qira'ati di Semarang, metode Iqra' di Yogyakarta, metode Al-Banjari di Banjarmasin, metode SAS di Jawa Timur, metode Tombak Alam di Sumatera Barat, metode Tilawati, metode Yanbu'a, metode Muhafakah (metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan menghafal kalimat sehari-hari), Metode Muqoronah (metode menggunakan padanan huruf atau persamaan huruf atau transliterasi), Metode Wasilah (metode menjelaskan bacaan dengan alat peraga), Metode Saufiyah (Melalui Metode Gestalt), Metode Tarqidiyah, Metode Jam'iyah (Metode Campuran), Metode An Nur, Metode El-Fath, Metode Belajar Al Quran 15 Jam dan Metode A Ba Ta Tsa. Di antara sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, peneliti tertarik pada satu metode, yaitu metode Tilawati.

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang unik dan berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Menurut Iswanto & In'am (2021), ciri yang mencolok dari metode ini adalah adanya dalam setiap volume alat bantu didaktis yang memudahkan transmisi pembelajaran dan penggunaan irama lagu rost. Lagu adalah karya sastra yang menggambarkan aktualisasi diri, konsep, opini yang berperan penting bagi pendengar sebagai pemahaman, cara berinteraksi, atau cara menggunakan. Lagu dan anak-anak seperti perangko dan lem. Anak kecil mana yang tidak suka dengan lagu, apalagi lagu dengan suara yang merdu. Banyak guru menyanyikan materi hafalan mereka agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahaminya. Selain itu, metode ini terdiri dari enam jilid dengan tingkatan tahapan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hukum-hukumnya, serta pembahasan Gharib Musykilat. Penyusunan metode ini dalam 6 jilid sangat cocok untuk siswa sekolah dasar yang umumnya sedang belajar mengenal huruf. Untuk itu dalam mempelajari Al-Qur'an ada tahapan pembelajaran yang harus dilalui siswa yaitu diawali dengan metode membaca huruf hijaiyah yang baik dan menyenangkan. Terutama pada anak usia perlu diterapkan

beberapa metode yang baik dan sesuai. Usia dini merupakan usia emas dimana anak belajar merespon rangsangan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kondisi dan rangsangan yang baik berdampak besar pada tumbuh kembang yang optimal pada anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam setiap siklus kehidupan manusia, mulai dari bayi dalam kandungan hingga akhir hayat (Wulandari & Pangastuti, 2020).

Pada umumnya sekolah formal dan nonformal masih menggunakan metode konvensional dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan nada langsung sehingga monoton sehingga mempengaruhi pembelajaran yang kurang menarik. bagi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada masa ini banyak kita jumpai anak-anak, remaja bahkan orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik karena metode yang digunakan maupun karena kurangnya kesadaran kemanusiaan. tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an (Iswanto, 2021). Keutuhan media dan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi kemudahan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Rudi (2021), sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati antara lain: (a) Buku pedoman bagi siswa antara lain: Buku Tilawati, bahan hafalan dan Buku Ajar Aqidah dan Aqidah Islam (geb). Alat bantu tersebut antara lain pajangan tilawati, pajangan punggung, alat penunjuk gambar dan buku, meja belajar, buku prestasi siswa, program pengajaran dan lembar prestasi, silabus, dan buku absensi siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif huruf hijaiyah berbasis metode tilawati melalui kartu peraga pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Amanah.

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi yang kemudian digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (berbeda dengan pengalamannya) dimana para peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data yang diterapkan (gabungan), analisis data adalah hasil induksi/kualitatif dan Hasil penelitian kualitatif yang ditekankan makna generalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun yang terdiri dari lima anak laki-laki dan lima anak perempuan serta guru kelompok B di RA Darul Amanah yang beralamat di Jl Maharmartanegara Kp. Sirnagalih Cigugur Tengah Cimahi Tengah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu 1) reduksi data, dengan cara merangkum semua catatan yang dihasilkan pada saat dilapangan, hasil dari dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan dari penelitian. 2) Display data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, yang menggambarkan secara umum hasil dari penelitian yang berbentuk kode-kode tertentu dengan apa adanya, menyimpulkan hasil ataupun temuan yang ditemukan pada saat penelitian. 3) Kesimpulan, berupa hasil dari penelitian yang sebenarnya, yang dapat menjawab rumusan masalah.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara guru dan lembar observasi terkait dengan indikator pencapaian anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak yaitu : 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) Memahami aturan dalam suatu permainan, dan 4) Senang dan menghargai bacaan. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan kisi-kisi instrumen wawancara, penyusunan indikator pencapaian anak yang akan digunakan sebagai alat dalam tahap penggalian data yang lebih spesifik melalui kegiatan observasi serta menyiapkan alat dokumentasi dalam kegiatan observasi pada proses kegiatan yang akan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Amanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

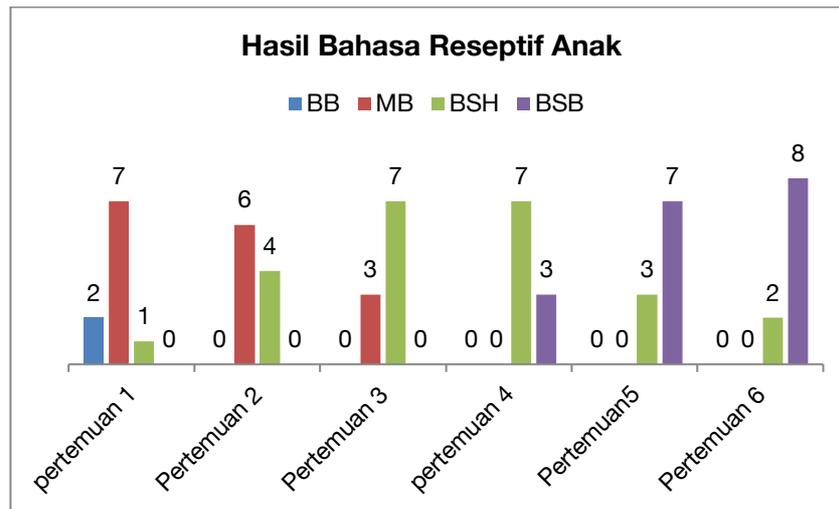
Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan kartu peraga untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif huruf hijaiyah berbasis metode tilawati di RA Darul Amanah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya media agar anak mudah dalam belajar huruf hijaiyah, anak mulai tertarik dengan kegiatan belajar huruf hijaiyah berbasis metode tilawati melalui kartu peraga, anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar huruf hijaiyah. Metode tilawati yang digunakan menggunakan beberapa irama, sehingga anak lebih mudah mengikuti dan menyimak pembelajaran. Selain itu di bantu dengan kartu peraga dapat memudahkan anak untuk mengamati bentuk dan cara pengucapannya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B di RA Darul Amanah dinilai masih perlu ditingkatkan, karena masih kurangnya media dan metode untuk mengembangkan mengembangkan bahasa anak. Media yang digunakan hanya berupa buku iqro, sehingga anak cenderung merasa bosan dan sulit memahami bacaan. Maka dari itu peneliti menerapkan metode tilawati melalui kartu peraga untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode tilawati melalui kartu peraga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak karena dengan metode tilawati anak dapat mengenal bentuk, bacaan dan nada.

Kelas Bacaan Iqra Tilawati dan Al Quran di RA Daarul Amanah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu selama 1 jam dan jadwal yang sama berlaku untuk setiap kelas sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Jadwal belajar membaca iqra atau quran dengan metode tilawati adalah dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.00. Pengajian Iqra Tilawati di RA Daarul Amanah diawali dengan salam guru, dilanjutkan dengan doa bersama guru dan siswa dan bimbingan guru sebelum pelajaran dimulai. Guru klasik dan siswa berdoa bersama sesuai Jilid tilawati dan kemudian belajar menggunakan Layar tilawati. Ada tiga teknik untuk menggunakan tampilan tilawati. Teknik pertama adalah guru membaca dan siswa mendengarkan, teknik kedua adalah guru menirukan siswa, dan teknik ketiga adalah guru dan siswa membaca bersama. Kemudian bacalah buku-buku tilawati sesuai dengan penelitian Anda. Kemudian dilanjutkan dengan salam terakhir. Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, Anda dapat membaca iqra tilawati dan quran dengan nada berkarat (datar, atas, bawah). Indikator dari kegiatan tersebut adalah anak mampu memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan makhroj huruf.

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada rustic dengan pendekatan seimbang teknik membaca klasik dan audio, sehingga memungkinkan siswa membaca Al-Qur'an secara lengkap dan lengkap sambil belajar. Metode tilawati adalah pendamping Buku Kajian Al-Qur'an. Buku ini terdiri dari 6 jilid dan mencakup semuanya mulai dari pengenalan dasar huruf-huruf Al-Qur'an hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan Praga. Pembagian waktu belajar pada aplikasi Praga klasik adalah 15 menit. Manfaat pertama adalah membiasakan membaca. Siswa terbiasa sering membaca buku-buku karya tilawati. Keuntungan kedua adalah siswa akan dapat membaca buku-buku tilawati. Guru membantu siswa membaca buku tilawati dengan lancar. Keuntungan ketiga adalah dengan menggunakan tilawati memudahkan penguasaan nada terakhir saat mempelajari Al-Qur'an, sehingga memudahkan guru dalam menggunakan nada terakhir.

Keuntungan keempat adalah bahwa beberapa halaman pertama dimulai ketika siswa berada di halaman terakhir.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 1 Grafik Hasil Bahasa Reseptif Anak

Berdasarkan gambar 1, terlihat grafik hasil kemampuan bahasa reseptif anak pada enam pertemuan. Hasil pertemuan pertama terdapat dua anak yang Belum Berkembang (BB), tujuh anak yang Mulai Berkembang (MB) dan satu anak yang Berkembang Sesuai Harapan BSH). Terlihat ketika anak mulai tertarik dengan metode tilawati melalui kartu peraga yang digunakan kemudian anak masih ragu-ragu dalam pelaksanaannya. Pada pertemuan ke-2 terdapat enam anak yang Mulai Berkembang (MB) dan empat anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika ada beberapa anak yang mampu menyebutkan kembali huruf hijaiyah, dan beberapa anak sudah mau mencoba. Kemudian pada pertemuan ke-3 terdapat tiga anak yang Mulai Berkembang (MB) dan tujuh anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat bahwa anak yang mampu menyebutkan kembali huruf hijaiyah sudah meningkat. Pada pertemuan ke-4 terdapat tujuh anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tiga anak yang Berkembang Sangat baik (BSB). Terlihat ketika semua anak sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyah, sebagian anak sudah mampu menyebutkan dengan baik secara cepat dan tanpa bantuan guru. Pada pertemuan ke-5 terdapat tiga anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tujuh anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak sudah berkembang dengan baik, hanya sebagian anak perlu menyebutkan huruf dengan waktu yang sedikit lama dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-6 terdapat dua anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil grafik tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak pada kelompok B di RA Daarul Amanah meningkat dengan menggunakan metode tilawati melalui kartu peraga. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian kemampuan emosional yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut : 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) Memahami aturan dalam suatu permainan, dan 4) Senang dan menghargai bacaan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru kelompok B di RA Daarul Amanah menunjukkan bahwa dengan metode tilawati melalui kartu peraga anak merasa senang dan

mudah. Selain itu kemampuan bahasa reseptif anak dapat terlihat ketika anak sedang belajar menggunakan metode tilawati melalui kartu peraga sehingga lebih mudah untuk menstimulasi dan mengevaluasi pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Pembelajaran metode Tilawati di RA Daarul Amanah bertujuan untuk membantu siswa mengenal karakter Hijaiyah dengan karakter Makhro huruf yang baik dan benar. Metode tilawati memudahkan anak memahami penjelasan guru karena huruf Hijayan dibaca dan dihafal berkali-kali. Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan nada tajwid yang dibudayakan selama ini, dengan keseimbangan antara praktik membaca dan mendengarkan secara klasikal. Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada rost dengan pendekatan seimbang teknik membaca klasik dan audio, sehingga memungkinkan siswa membaca Al-Qur'an secara lengkap dan lengkap sambil belajar. Metode tilawati adalah pendamping Buku Kajian Al-Qur'an. Buku ini terdiri dari 6 jilid dan mencakup semuanya mulai dari pengenalan dasar huruf-huruf Al-Qur'an hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif di RA Daarul Amanah. Pengajaran tilawati dilakukan dengan menggunakan tiga teknik. Jadi, pada teknik pertama, guru membacakan dengan nyaring untuk didengar oleh siswa, dan pada teknik kedua, guru membacakan dengan nyaring dan siswa meniru. Teknik ketiga melibatkan guru dan siswa membaca bersama-sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan Praga. Pembagian waktu belajar pada aplikasi Praga klasik adalah 15 menit. Manfaat pertama adalah siswa terbiasa sering membaca buku-buku tilawati. Keuntungan kedua adalah siswa akan dapat membaca buku-buku tilawati. Guru membantu siswa membaca buku tilawati dengan lancar. Keuntungan ketiga adalah dengan menggunakan tilawati memudahkan penguasaan nada terakhir saat mempelajari Al-Qur'an, sehingga memudahkan guru dalam menggunakan nada terakhir. Senada dengan Iswanto & In'am (2021) bahwa ciri pembeda dari metode ini adalah adanya dalam setiap jilid alat bantu didaktik yang memudahkan penyampaian apa yang dipelajari dan penggunaan lagu karat berirama. Lagu merupakan karya sastra yang menggambarkan pendapat yang berperan penting bagi pendengarnya, seperti aktualisasi diri, konsep, cara pemahaman, interaksi atau penggunaan. Lagu dan anak-anak seperti peranko dan lem. Anak kecil mana yang tidak suka dengan lagu, apalagi lagu dengan suara yang merdu. Banyak guru menyanyikan materi hafalan mereka agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahaminya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan metode tilawati melalui kartu peraga dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B di RA Daarul Amanah. Hasil peningkatan pada kemampuan bahasa reseptif anak yang mana pada pertemuan pertama terdapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB), 7 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pertemuan ke 2 terdapat 6 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada pertemuan ke 3 terdapat 3 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 7 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pertemuan ke 4 terdapat 7 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak yang Berkembang Sangat baik (BSB) selanjutnya pada pertemuan ke 5 terdapat 3 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke 6 terdapat 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sejalan dengan pendapat Umar, Ali & Lestari (2014) bahwa

kemampuan bahasa anak meningkat dengan menggunakan metode tilawati melalui kartu peraga.

Hasil analisis data, penerapan metode tilawati melalui kartu peraga untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak berdasarkan empat indikator pencapaian peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak, yaitu: 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) Memahami aturan dalam suatu permainan, dan 4) Senang dan menghargai bacaan. Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B di RA Daarul Amanah meningkat, hal ini terlihat ketika anak merasa senang dan tertarik dengan metode tilawati melalui kartu peraga serta anak mampu menyebutkan kembali huruf hijiyah dengan baik dan benar. Adapun hasil kemampuan bahasa reseptif lain yang ditingkatkan yaitu anak mampu mendengarkan dan menyimak pembelajaran sampai selesai, hal ini terlihat ketika anak sangat antusias dan semangat serta fokus dalam pembelajaran tersebut. Anak tidak ada yang main-main ataupun mengeluh, semua anak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga metode tilawati melalui kartu peraga dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B di RA Daarul Amanah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asy-Syahida & Rasyid (2020), peneliti menemukan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Alquran antara siswa yang menggunakan metode Talaqqi dan siswa yang menggunakan metode Tilawati. Siswa yang menggunakan metode Talaqqi memiliki nilai rata-rata (rata-rata) sebesar 87,6 dan siswa yang menggunakan metode Tilawati memiliki nilai rata-rata 90,4. Siswa yang menggunakan metode Tilawati mendapat skor lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode Tarakki. Siswa yang menggunakan metode Tilawati membaca Al-Qur'an lebih lancar menggunakan Aksara Maharijur dan Tajwid yang tepat dan benar. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian Umar, Ali & Lestari (2014) bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak sebesar 15,00%. 1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak telah terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak telah terlaksana dengan baik. Sebelum menggunakan media gambar memperoleh kriteria mulai muncul pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang penerapan metode tilawati di RA Daarul Amanah dapat diambil kesimpulan bahwa metode tilawati dapat melalui kartu peraga dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tiga tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yakni teknik pertama guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan, dan teknik ketiga guru dan murid bersama-sama membaca. Tujuan pembelajaran tilawati di RA Daarul Amanah, yaitu : agar anak mampu membaca al qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan makhrojul huruf. Hal ini ditunjukkan anak mampu mendengarkan, menyimak dan menyebutkan kembali huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari indikator penilaian pencapaian anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, yaitu : 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2)

Mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) Memahami aturan dalam suatu permainan, dan 4) Senang dan menghargai bacaan. Metode tilawati melalui kartu peraga dinilai sesuai dengan perkembangan anak karena menarik minat belajar anak serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak khususnya dalam belajar huruf hijaiyah.

REFERENSI

- Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210-221. https://www.researchgate.net/publication/332399919_Pengembangan_Akhlak_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5). 1-10. <https://doi.org/10.24036/1700>
- Iswanto, J. (2021). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Guru dan Santri Di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-11. <https://ejournal.staidapon-dokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/225>
- Khasanah, N. (2016). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/42615/>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202-210. [10.31004/obsesi.v2i2.72](https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72)
- Jamaluddin, A. (2018). *Model Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Dalam Perspektif Alquran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/11559/>
- RUDI, I. (2021). *PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN AL-QUR'AN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TPA AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). repository.radenintan.ac.id
- Setianingsih, H. P. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati pada Anak Kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(3), 327-336. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1263>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1). 109-118. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Depok: Gema Insani.
- Umar, J., Ali, M., & Lestari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(10). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i10.6794>

Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun 2020. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1). 98-111. <https://pdfs.semanticscholar.org/5438/df4d945ac46851a73d21178dcafc4edc2e11.pdf>